

Pelaksanaan KKN Melalui Program Belajar Bareng untuk Siswa SD- SMA di Desa Cisurupan

Implementation of Community Service Program Through Belajar Bareng Program for Elementary-Senior High School Students in Cisurupan Village

Diana Febrianti¹, Shafira Nurhaliza Putri Sejati² Syukur Riyadi³ Dindin Komarudin⁴

¹Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,
dianafebrianti13@gmail.com

²Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,
shafira_nurhaliza20@gmail.com

³Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,
riyadisyukur38@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung,
dindinkomarudin@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia. Pendidikan yang baik diperoleh dari hal-hal baru sehingga dapat digunakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Program Belajar Bareng merupakan program berbasis pendidikan yang kegiatannya berupa: 1) Pendampingan belajar, 2) Pemberian materi di luar pengajaran sekolah, 3) Membantu siswa dalam mengerjakan tugas sekolah, dan 4) Memberi latihan soal. Selain itu, terdapat kegiatan tambahan seperti menonton video bersama dan mengaji. Pengabdian dilaksanakan menggunakan metode pemberdayaan masyarakat dengan tahapan sebagai berikut: 1) Refleksi sosial, 2) Koordinasi dengan masyarakat, 3) Rancangan program, dan 4) Pelaksanaan program. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa program Belajar Bareng meliputi seluruh kegiatannya mendapat respon positif dari masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Pendidikan, Program, Belajar Bareng, Metode.

Abstract

Education is the need of every human being. In order to educate the nation's life, improving the quality of education is very important for sustainable development in all aspect of human life. Good education is obtained from new things so that it can be used to create quality human resources. The Belajar Bareng Program is an education-based program whose activities include: 1) Learning assistance, 2) Providing materials outside of school

teaching, 3) Assisting students in doing schoolwork, and 4) Giving exercise. In addition, there are also activities such as watching video together and reading the Quran. The service is carried out using the community empowerment method with the following stages: 1) Social reflection, 2) Coordination with the community, 3) Program design, and 4) Program implementation. The results showed that the Belajar Bareng Program covered all of its activities and received a positive response from the surrounding community.

Keywords: Education, Program, Belajar Bareng, Method.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia. Pendidikan yang baik diperoleh dari hal-hal baru sehingga dapat digunakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Suatu bangsa, apabila memiliki sumber daya yang berkualitas, tentunya mampu membangun bangsanya menjadi lebih maju.

Dunia saat ini sedang disibukkan dengan munculnya virus corona yang telah memakan banyak korban. Upaya pemerintah untuk meminimalisir penyebaran corona atau covid-19 yaitu dengan memberlakukan kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Kebijakan tersebut cukup berdampak pada beberapa bidang, salah satunya yaitu bidang pendidikan. Pelaksanaan kebijakan pemerintah di bidang pendidikan memuat arahan untuk melakukan proses belajar dari rumah (daring).

Strategi yang diterapkan di setiap sekolah terkait belajar di rumah tentunya berbeda. Sekolah yang sudah terbiasa melaksanakan pembelajaran berbasis digital tidak akan memiliki masalah. Berbeda halnya dengan sekolah yang belum pernah atau belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis digital yang menyebabkan murid dan guru harus melakukan adaptasi dengan pembiasaan baru. Di samping itu, para orang tua juga perlu turut beradaptasi dengan sistem pembelajaran baru yang diterapkan.

Karakteristik pembelajaran daring diantaranya *constuctivism, social constructivism, community of learners, virtual class*, perilaku interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan (Kemendikbud 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Oktawirawan 2020), di masa pandemi ini, sebagian besar siswa merasa kurang dalam penguasaan materi sehingga kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Hal tersebut memunculkan kecemasan bagi siswa mengenai adanya potensi penurunan nilai ujian hingga ketidaksiapannya dalam menghadapi tingkat berikutnya.

Pada situasi pandemi seperti ini, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan anak-anaknya. Pemberlakuan belajar daring ini membuat tugas orang tua bertambah karena selain melakukan pekerjaan rumah, mereka juga harus membantu proses belajar anak mereka. Di samping itu, belajar daring juga menjadi beban tersendiri bagi sebagian orang tua, terutama bagi mereka yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang cukup.

Orang tua merupakan sosok yang paling intens berhubungan dengan anak sehingga pendampingan orang tua sangat dibutuhkan pada saat anak belajar dari rumah (daring) (Epstein 2018). Pendidikan orang tua yang rendah tentunya akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran anak. Bagaimanapun, keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, maka dari itu manajemen orang tua dalam memberikan pendidikan anak baik di dalam rumah, di sekolah, dan di masyarakat menjadi tujuan keberhasilan akademis anak (Gutman and McLoyd 2000).

Desa Cisurupan merupakan salah satu desa di Kecamatan Cibiru, Kota Bandung, yang terdiri dari 10 RW dan 52 RT. Di RT.01/RW.10 sendiri terdapat 100 kepala keluarga dengan jumlah warga sekitar 350 jiwa. Dari laporan tahunan di Desa Cisurupan RT.01/RW.10, diketahui jumlah warga yang tamat SMA/ sederajat sebanyak 18 jiwa, tamat SMP/ sederajat sebanyak 30 jiwa, dan tamat SD/ sederajat sebanyak 52 jiwa. Saat ini, terdapat 7 siswa aktif di tingkat SMA, 7 siswa aktif di tingkat SMP, 30 siswa aktif di tingkat SD, dan 12 siswa aktif di tingkat TK.

Merujuk pada data dan analisis situasi di Desa Cisurupan, ditemukan permasalahan dalam bidang pendidikan. Rendahnya latar belakang pendidikan orang tua turut berdampak pada terhambatnya anak dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, terutama di masa belajar daring ini. Peran orang tua dalam membantu anak belajar juga tidak terlalu aktif sehingga anak yang masih bersekolah memiliki kesulitan untuk mengikuti pelajaran, mengerjakan tugas, dan memahami materi. Di sisi lain, diketahui juga terdapat sejumlah anak yang putus sekolah karena kurangnya kesadaran terkait pentingnya pendidikan formal.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, mahasiswa KKN Sisdamas Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat di RT.01 RW.10 Desa Cisurupan, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung. Kegiatan yang akan dilaksanakan bertujuan untuk menyelesaikan masalah di bidang pendidikan, seperti membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran serta meningkatkan kesadaran anak-anak terkait pentingnya pendidikan. Maka dari itu, artikel ini memuat pembahasan mengenai pelaksanaan kegiatan KKN di RT.01 RW.10 Desa Cisurupan, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Pengabdian dilaksanakan menggunakan metode pemberdayaan masyarakat dengan tahapan sebagai berikut:

1. Refleksi Sosial

Refleksi sosial bertujuan untuk mengamati dan mengidentifikasi permasalahan dalam proses pembelajaran daring siswa di Desa Cisarupan.

2. Koordinasi dengan Masyarakat

Berkoordinasi dengan pihak RT setempat terkait perizinan tempat dan pelaksanaan kegiatan program.

3. Rancangan Program

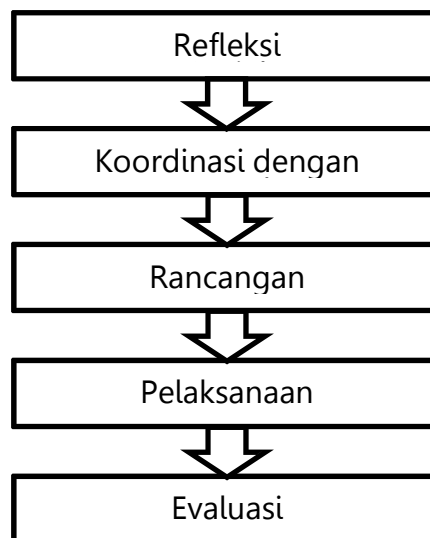
Berdiskusi dengan anggota kelompok dalam menyusun rancangan kegiatan serta bersosialisasi dengan warga mengenai program kegiatan yang akan dilaksanakan dengan teknik kunjungan.

4. Pelaksanaan Program

Melaksanakan kegiatan di Madrasah dan Masjid Jami Washilatulhuda dengan partisipan siswa SD-SMA. Kegiatan dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan berupa menjaga jarak dan menggunakan handsanitizer sebelum berkegiatan.

5. Evaluasi

Mengevaluasi pelaksanaan program, memberikan saran untuk mengembangkan metode pembelajaran yang menarik sekaligus mudah dipahami oleh siswa, serta mengadakan kuisisioner untuk mengetahui tingkat keberhasilan program kegiatan yang dilaksanakan.



Gambar 1. Diagram alir kegiatan

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan pengabdian terbagi ke dalam tiga tahapan yaitu refleksi sosial, perencanaan program, dan pelaksanaan program.

1. Refleksi Sosial

Tahap refleksi sosial dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2021 berupa sosialisasi dengan ketua RT.01/RW.10 di Desa Cisurupan. Pada tahap ini diidentifikasi masalah dan kebutuhan warga, jumlah siswa aktif di pendidikan formal, serta latar belakang pendidikan para orang tua.



Gambar 2. Sosialisasi dengan ketua RT.01/RW.10

2. Perencanaan program

Tahap perencanaan program dilakukan sebagai bentuk mencari solusi untuk menyelesaikan masalah serta memenuhi kebutuhan dalam lingkup pendidikan di Desa Cisurupan. Rancangan kegiatan dibentuk dan dihasilkan dari proses refleksi sosial serta diskusi antar anggota kelompok. Dari rapat pada tanggal 3 Agustus 2021 di Masjid Jami Washilatuhuda, disimpulkan empat rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam bidang pendidikan, yaitu pendampingan belajar, mengaji, nonton bareng, dan latihan rebana.



Gambar 3. Rapat membahas program kerja

3. Pelaksanaan Program

Tahap pelaksanaan program dilaksanakan dalam rentang waktu empat minggu, mulai dari tanggal 3 Agustus hingga 28 Agustus 2021. Kegiatan pertama adalah pendampingan belajar yang dilaksanakan dari tanggal 4 – 28 Agustus 2021. Pendampingan belajar merupakan kegiatan rutin dari Senin sampai Sabtu bertempat di Madrasah Jami Washilatulhuda setiap jam 12.30 – 14.00 WIB. Partisipan dari kegiatan ini adalah siswa SD kelas 1-6 dan mahasiswa KKN.



Gambar 4. Kegiatan pendampingan belajar

Kegiatan kedua adalah mengaji yang dilaksanakan dari tanggal 3 – 27 Agustus 2021. Kegiatan ini terbagi ke dalam dua waktu, yaitu pukul 15.00 – 16.00 WIB untuk tingkat iqra 1-5 dan pukul 18.00 – 18.30 WIB untuk tingkat iqra 6 dan Al- Quran. Kegiatan rutin ini bertempat di Madrasah dan Masjid Jami Washilatulhuda setiap hari Senin hingga Sabtu.



Gambar 5. Mengaji tingkat Iqra 1-5 di madrasah



Gambar 6. Mengaji tingkat Iqra 6 dan Al Quran di masjid

Kegiatan ketiga adalah latihan rebana yang dilaksanakan dari tanggal 10 – 27 Agustus 2021. Bertempat di Madrasah Jami Washilatulhuda, latihan rebana dilakukan setelah mengaji tingkat iqra 6 dan Al Quran mulai pukul 18.30 – 19.00 WIB.



Gambar 7. Latihan rebana di madrasah

Kegiatan keempat adalah nonton bareng yang dilaksanakan setiap hari Rabu, mulai tanggal 11 – 25 Agustus 2021. Kegiatan ini berlangsung mulai pukul 19.30 – 20.00 WIB di Madrasah Jami Washilatulhuda



Gambar 8. Kegiatan nonton bareng di madrasah

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan belajar siswa perlu dilakukan dengan pendampingan dari guru, orang tua, dan orang lain yang lebih paham agar siswa memiliki semangat dalam proses pembelajaran. Peran pendampingan sangat diperlukan terutama di tengah situasi pandemi ini. Pendampingan belajar dapat memberikan dampak positif bagi siswa baik dari segi pola pembelajaran maupun dari segi penguasaan materi. Mahasiswa sebagai fasilitator bertugas untuk membantu para siswa agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan peran dan fungsinya. Maka dari itu, dibentuklah program Belajar Bareng di mana khalayak sasarannya adalah siswa aktif yang memiliki masalah atau kendala dalam proses pembelajaran di sekolah.

Program Belajar Bareng merupakan program berbasis pendidikan yang kegiatannya berupa pendampingan belajar, pemberian materi di luar pelajaran sekolah, memberi latihan soal, dan membantu siswa dalam mengerjakan tugas sekolah. Menurut Galperin dalam (Paradiyanti 2009) terdapat kelebihan dan kelemahan pembelajaran dengan memberikan latihan soal secara sistematis. Kelebihannya meliputi: (1) Memperhatikan proses belajar siswa, (2) Pencapaian kemampuan pada tingkat yang tinggi, (3) Memiliki tiga dasar terpenting yaitu orientasi, latihan, dan umpan balik,

(4) Kegiatan belajar mengajar melalui penyelesaian soal secara sistematis dapat membiasakan siswa menghadapi masalah dalam materi yang sedang dipelajari, dan (5) Pendekatan ini merangsang siswa berpikir secara kreatif dan menyeluruh. Kelemahan dari pembelajaran dengan pemberian latihan soal diantaranya: (1) Menentukan masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tes pengetahuan dan pengalaman belajar yang telah dimiliki siswa sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan, (2) Memerlukan waktu banyak untuk pengerjaannya, dan (3) Masalah kebiasaan siswa belajar yang banyak mendengar dan menerima informasi dari guru menjadi kesulitan tersendiri (Jainuddin 2019).

Program Belajar Bareng memiliki dua jenis kegiatan, yaitu kegiatan rutin yang dilakukan enam kali dalam seminggu dan kegiatan tambahan yang dilakukan satu kali dalam seminggu. Program ini bertujuan untuk membantu para siswa memahami materi pelajaran sekaligus membuka wawasan agar mereka memahami bahwa pada dasarnya pengetahuan bisa diperoleh dari mana saja, bahkan dari lingkungan tempatnya berada. Menurut Notoatmodjo dalam (Damayanti 2017), pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan manusia terhadap suatu objek yang dilakukan melalui panca indera. Karena itu, penginderaan seseorang baik dari penglihatan, pendengaran, perabaan, perasaan, dan penciuman dapat menjadi sumber pengetahuan.

Merujuk pada permasalahan yang ditemukan di Desa Cisurupan dalam bidang pendidikan, program Belajar Bareng ditujukan untuk menghilangkan kekhawatiran para siswa yang kesulitan mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah sekaligus menanamkan pola pikir tentang pentingnya pendidikan formal. Kegiatan utama dari program Belajar Bareng adalah pendampingan belajar. Kegiatan ini berusaha menyelesaikan masalah bagi siswa yang tidak dapat memahami materi sehingga mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas.

Pendampingan belajar dilakukan dengan metode pemberian materi di awal pembelajaran. Siswa bebas mengajukan topik atau materi pelajaran yang ingin dipelajari saat pelaksanaan kegiatan. Dari topik yang diajukan oleh siswa, mahasiswa kemudian memberikan penjabaran materi maupun konsep dari topik. Setelah itu, mahasiswa akan memberikan latihan soal untuk mengetahui tingkat penguasaan materi dari siswa. Namun, jika siswa mengajukan latihan soal atau tugas dari guru, maka mahasiswa berperan untuk membantu menyelesaikan latihan soal ataupun tugas tersebut.

Satu minggu berjalan dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar, ditemukan permasalahan baru terkait tingkat pemahaman dan penguasaan siswa yang tidak sesuai dengan jenjang kelasnya. Masalah baru yang ditemukan diantaranya siswa kelas 2 SD yang masih belum bisa menulis dan membaca, siswa kelas 4 yang masih belum bisa berhitung, siswa kelas 6 yang belum bisa mengeja alfabet dalam bahasa Inggris. Permasalahan tersebut mendorong adanya evaluasi pada metode pembelajaran dalam kegiatan pendampingan belajar.

Selain memberi materi dan latihan soal, mahasiswa juga menggunakan media seperti video, gambar, maupun permainan yang mengacu pada pembelajaran. Media tersebut digunakan agar siswa tidak merasa bosan dan lebih semangat untuk belajar karena pada dasarnya belajar tidak hanya fokus pada buku atau tulisan.

Media difungsikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam dunia pendidikan. Karenanya, informasi yang terdapat dalam media harus dapat melibatkan siswa, baik dalam bentuk benak maupun mental, ataupun dalam bentuk

aktivitas yang nyata, sehingga pembelajaran dapat terjadi. Kemp dan Dayton dalam (Nasution 2003) mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung, yaitu:

1. Penyampaian pelajaran tidak kaku;
2. Pembelajaran bisa lebih menarik;
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak sehingga kemungkinan dapat diserap oleh siswa lebih besar;
4. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan apabila integritas kata dan gambar sebagai media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak, dan kemungkinan dapat diserap oleh siswa lebih besar;
5. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana saja ketika diinginkan atau diperlukan, terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu;
6. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan;
7. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif

Di samping penambahan metode pembelajaran, mahasiswa juga mengadakan kegiatan baru yaitu nonton bareng yang diadakan satu minggu sekali. Nonton bareng bertujuan untuk membuka pandangan dan wawasan siswa dengan memberi materi di luar pelajaran sekolah. Pendekatan pembelajaran menggunakan media audio visual dapat menarik minat dan perhatian siswa dalam belajar serta membuat siswa lebih aktif serta terlibat dalam pembelajaran (Muttaqien 2017). Karena itu, kegiatan nonton bareng dapat membantu meningkatkan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan menampilkan video terkait pentingnya pendidikan.

Selain pendampingan belajar dan nonton bareng, mahasiswa turut berpartisipasi dalam kegiatan mengaji di Madrasah dan Masjid Jami Washilatulhuda. Kegiatan ini terbagi ke dalam dua waktu yaitu menjelang ashar dan setelah maghrib. Sebelumnya, kegiatan rutin mengaji hanya diisi dengan belajar membaca iqra, membaca Al-Quran dan membaca QS. Al-Waqiah. Mahasiswa kemudian menyusun materi dan kegiatan baru selama mengaji yaitu dengan memberi materi surat pendek, doa harian, bacaan dan praktek shalat, asmaul husna serta sifat wajib untuk kelas mengaji tingkat iqra 1-5 sedangkan untuk kelas mengaji tingkat iqra 6 dan Al Quran melakukan latihan rebana.

Program Belajar Bareng berlangsung selama empat minggu, mulai dari tanggal 3 – 28 Agustus 2021. Sebagai bentuk evaluasi kegiatan, mahasiswa menyediakan dan

memberikan kuisisioner kepada siswa untuk mengetahui bagaimana tingkat keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan. Kuisisioner yang digunakan melalui Google Form dengan indikator penilaian puas dan tidak puas. Sebanyak 35 siswa berpartisipasi dalam pengisian kuisisioner yang menghasilkan persentase berikut:

Tabel 1. Hasil Kuisisioner Program Belajar Bareng

No	Indikator Keberhasilan	Persentase (%)
1	Penyampaian Materi	80%
2	Pemahaman Materi	90%
3	Peningkatan Kemampuan	80%
4	Pemberian Motivasi Belajar	85%

Berdasarkan kuisisioner evaluasi pelaksanaan program, diketahui bahwa program Belajar Bareng memiliki presentase keberhasilan di atas 80% untuk setiap indikator penilaiannya. Antusias dan semangat siswa untuk belajar turut berperan dalam keberhasilan program. Keberhasilan program Belajar Bareng juga menunjukkan perubahan yang terjadi diantara para siswa. Terlihat bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi menjadi meningkat dan wawasan siswa menjadi lebih luas. Siswa juga menjadi lebih termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, terlihat dari rasa ingin tahu mereka tentang dunia perkuliahan serta harapan mereka agar bisa seperti kakak mahasiswa KKN. Di samping itu, menurut Syaiful Bahri dalam (Fadhilah, Handayani, and Rofian 2019), pembelajaran dengan memberikan motivasi sangatlah dibutuhkan karena motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui tetapi harus dijelaskan dalam aktivitas mengajar.

Seluruh kegiatan tentu dapat berjalan dengan baik berkat respon positif dari warga Desa Cisurupan terhadap program Belajar Bareng. Para orang tua sangat mendukung kegiatan hingga menyediakan tempat agar mahasiswa dapat membimbing anak-ananya. Partisipasi, antusias dan semangat para siswa dalam mengikuti serta melaksanakan kegiatan juga sangat berperan penting terhadap berjalannya proses kegiatan. Meskipun begitu, terdapat kendala berupa keterbatasan buku yang membuat siswa kesulitan mengikuti pembelajaran. Namun, kendala

tersebut dapat teratasi dengan pencarian materi pembelajaran di internet. Kegiatan yang dapat direkomendasikan untuk dilakukan di Desa Cisurupan yaitu penyuluhan terkait pendidikan dengan khalayak sasarannya para orang tua. Kegiatan ini diharapkan dapat merubah pola pikir orang tua serta menjadi landasan kuatnya motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi berkat dukungan orang tua.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, kami, peneliti, mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Ketua RW 10 Desa Cisurupan, Ketua RT 01 Desa Cisurupan, dan masyarakat Desa Cisurupan yang telah memberikan kerjasama yang baik dalam penelitian ini.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil analisis penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peneliti menerapkan program Belajar Bareng dengan empat kegiatan yaitu pendampingan belajar, mengaji, nonton bareng, dan latihan rebana. Kegiatan tersebut diterapkan berdasarkan evaluasi kegiatan yang membuat peneliti menambahkan metode pembelajaran. Pendampingan belajar lebih banyak mengarah pada pemberian materi pembelajaran di sekolah dan membantu siswa dalam menyelesaikan tugasnya. Mahasiswa sebagai fasilitator juga membantu kegiatan mengaji di madrasah serta mengadakan kegiatan nonton bareng untuk membuat anak-anak menjadi lebih aktif. Partisipasi dan antusias siswa untuk terlibat dalam kegiatan membuat program Belajar Bareng menjadi lancar.

Evaluasi program Belajar Bareng yang dinilai menggunakan kuisisioner menunjukkan indikator keberhasilan yang tinggi. Hal ini dapat dilihat juga dari peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi, bertambahnya wawasan siswa, serta termotivasinya siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Agar perubahan yang terjadi pada siswa ini dapat terus berkembang, peneliti menyarankan adanya peran aktif dari orang tua untuk membantu anaknya dalam pembelajaran. Orang tua perlu memberikan pola asuh yang tepat, memberikan perhatian, serta memberikan dukungan terhadap kegiatan positif anak. Hal tersebut dapat membuat anak menjadi lebih termotivasi dalam kegiatan belajar sehingga mereka dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya. Sementara bagi siswa, dapat menjadi bahan masukkan agar lebih giat dan lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, Ayu. 2017. "Analisis Faktor Predisposisi Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (Psn) Di Rw 004 Kelurahan Nambangan Kidul Kecamatan Manguharjo Kota Madiun Tahun 2017." *SKRIPSI S1 Keperawatan STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun* (11150331000034): 1–147.
- Epstein, Joyce L. 2018. "School, Family, and Community Partnerships : Preparing Educator and Improving Schools." *School, Family, and Community Partnerships, Student Economy Edition: Preparing Educators and Improving Schools*. 231–46. <https://www.taylorfrancis.com/books/mono/10.4324/9780429493133/school-family-community-partnerships-joyce-epstein> (September 5, 2021).
- Fadhilah, Tri Nur, Diana Endah Handayani, and Rofian Rofian. 2019. "Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 2(2): 249.
- Gutman, Leslie Morrison, and Vonnie C. McLoyd. 2000. "Parents' Management of Their Children's Education Within the Home, at School, and in the Community: An Examination of African-American Families Living in Poverty." *The Urban Review* 2000 32:1 32(1): 1–24. <https://link.springer.com/article/10.1023/A:1005112300726> (September 5, 2021).
- Jainuddin. 2019. "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Latihan Soal Secara Sistematis Pada Siswa Kelas XI. IPA1 SMA Negeri 2 Sungguminasa." *Journal of Education, Language Teaching and Science* 1(3): 44–52.
- Kemendikbud. 2016. "GURU PEMBELAJAR PETUNJUK TEKNIS Moda Dalam Jaringan (Daring)." https://www.academia.edu/28326089/GURU_PEMBELAJAR_PETUNJUK_TEKNIS_Moda_Dalam_Jaringan_Daring (September 5, 2021).
- Muttaqien, Fajar. 2017. "Penggunaan Media Audio-Visual Dan Aktivitas Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Vocabulary Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X." *Jurnal Wawasan Ilmiah* 8(1): 25–41.
- Nasution. 2003. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oktawirawan, Dwi Hardani. 2020. "Faktor Pemicu Kecemasan Siswa Dalam Melakukan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20(2): 541–44. <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/932> (September 5, 2021).
- Paradiyanti, Leni. 2009. "Skripsi Pendidikan Matematika | PDF." Universitas Sumatera Utara. <https://id.scribd.com/doc/17826828/skripsi-Pendidikan-Matematika> (September 5, 2021).